

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produktivitas adalah perbandingan *output* terhadap *input*. Semua industri yang berdiri harus mampu bertahan, berkompetensi, serta mampu bersaing dengan industri-industri yang lain. Untuk merebut dan menguasai pasar yang kompetitif, perusahaan harus mengetahui bagaimana cara mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mampu mengendalikan persoalan-persoalan dalam perusahaan. Persaingan dalam perusahaan dapat diukur dengan produktivitas perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan hanya melihat tingkat profit yang dicapai pada periode tertentu saja tetapi kurang memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya (*input*) yang dimiliki. Faktor modal yang harus dikembangkan dalam sebuah industri yaitu bahan baku. Bahan baku merupakan sumber daya (*input*) yang penting untuk proses produksi. Jika dalam perusahaan tidak memperhatikan persediaan bahan baku. Maka industri tersebut tidak akan berjalan.

Menurut Sinungan (2005), tujuan pengukuran produktivitas yaitu agar perusahaan dapat menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu melakukan pengukuran tingkat produktivitas. Pengukuran produktivitas sangatlah penting dalam perusahaan karena semakin tinggi produktivitas dalam perusahaan, maka laba perusahaan serta produktivitas akan meningkat pula. Selain itu tujuan pengukuran produktivitas yaitu untuk meminimumkan biaya input, memaksimalkan penggunaan input yang ada untuk menghasilkan output yang meningkat.

Pengukuran produktivitas dengan metode OMAX telah dilakukan di PT. Halco tentang rasio yang paling dominan yang mempengaruhi penurunan indeks produktivitas adalah perbandingan total produk yang dihasilkan dengan total semua tiap kriteria. PT. Hercules Aluminium Mfg. Co. Ltd sudah cukup efektif dan efisien dalam menjalankan proses produksi alat-alat kebutuhan rumah tangga yang berbahan dasar aluminium (Tamtomo, 2008).

PT. Suryajaya Abadiperkasa yang terletak di kota Probolinggo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan. Dalam perusahaan ini juga memproduksi jamur kancing yang dikemas dalam kaleng dan dalam kemasan plastik. Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur produktivitas jamur kancing di PT. Suryajaya Abadiperkasa ini adalah metode OMAX. Pengukuran dengan metode ini diharapkan dapat melibatkan banyak hal yaitu kriteria produktivitas yang penting dikombinasi ke dalam suatu bentuk yang saling terkait satu sama lain dan mudah untuk dikomunikasikan. Keunggulan model ini yaitu mengikutsertakan seluruh jajaran pegawai yang terlibat dalam unit kerjanya, mulai dari tingkat bawah, menengah, hingga atas dalam proses pembentukan dan pelaksanaannya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan produktivitas perusahaan serta memberikan usulan perbaikan yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas di masa yang akan datang.

Tabel OMAX dapat dihitung jika semua data telah berkumpul. Pembobotan untuk masing-masing kriteria digunakan metode AHP dari kuisioner yang dihasilkan. Pembobotan penting dilakukan dengan tujuan membedakan kepentingan masing-masing kriteria yang ditentukan oleh pakar atau pihak produksi yang lebih mengerti tentang intensitas kepentingan kriteria.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengukur produktivitas produksi jamur kancing dengan metode OMAX di PT. Suryajaya Abadiperkasa?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang akan dilakukan PT. Suryajaya Abadiperkasa untuk meningkatkan produktivitas dimasa yang akan datang?

1.3 Tujuan

1. Memperoleh hasil pengukuran produktivitas produksi jamur kancing dengan metode OMAX di PT. Suryajaya Abadiperkasa.
2. Menentukan usulan perbaikan yang akan dilakukan PT. Suryajaya Abadiperkasa untuk meningkatkan produktivitas dimasa yang akan datang.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Memberikan suatu gambaran tentang perkembangan produktivitas perusahaan berdasarkan hasil pengukuran.
2. Memberikan langkah-langkah perbaikan produktivitas di masa yang akan datang.

1.4 Batasan Masalah

1. Pengukuran produktivitas dilakukan tiap bulan selama 5 bulan terakhir, yaitu mulai bulan Juni sampai Oktober di bagian produksi.
2. Produk yang dihasilkan adalah “*Mushrooms Whole*”. Kriteria yang digunakan adalah produktivitas pemakaian bahan baku, produktivitas jumlah karyawan, dan produktivitas jam kerja lembur.